



## **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**Annisa Hilda Panjaitan**

UPTD SD Negeri 33 Pasir Tuntung

Email: annisa.hildapanjaitan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa begitu hebatnya peran pengajar Al-Qur'an dalam menanamkan karakter religius kepada anak-anak. Dengan menganalisis bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an, kita akan mengetahui seberapa besar rasa kesadaran dan tanggung jawab pengajar dalam mentransfer ilmu yang ada dalam dirinya untuk anak-anak didiknya. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang berbentuk deskriptif, berawal dari kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an dan moralitas serta kemauan anak-anak dalam mengaji menurun. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada anak yaitu: menggunakan metode Talaqqi, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun, tadarrus Alqur'an setiap hari, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk, guru mengaji harus mengembangkan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Al-Qur'an

### **ABSTRACT**

*This research aims to provide an understanding to the public about the great role of Al-Qur'an teachers in instilling religious character in children. By analyzing the efforts made by teachers in providing Al-Qur'an teaching, we will find out how much awareness and responsibility teachers have in transferring the knowledge they have to their students. The research method used is a qualitative method in descriptive form, starting from the lack of quality in reading the Al-Qur'an and the decline in morality and children's desire to recite the Koran. This research uses qualitative research. The results of this research explain that the forms of Koran recitation teachers' efforts to improve children's ability to read the Qur'an are: using the Talaqqi method, providing facilities without any charge, reciting the Qur'an every day, providing a special approach to students so that they feel comfortable in reading the Koran. learning, providing motivation and advice in the form, Koran teachers must develop sincere intentions and patience in providing teaching.*

*Keywords: Strategy, Teacher, Al-Qur'an*

## Pendahuluan

Dengan adanya bantuan guru ngaji bisa membantu untuk mengajarka anak membaca iqro' dengan usia anak yang masih dini dan Jika orang tua belum begitu paham mengenai hal tersebut. Dalam mengenalkan iqro' pada anak dapat di mulai sejak usia 5 sampai 6 tahun. Dapat pula dengan memasukkan anak ke tempat mengaji, misalkan di masji, mushola atau tempat rumahan yang biasa mengajari anak-anak untuk membaca Al qur'an. dan carilah guru yang menurut anda bisa mengajari anak untuk mengaji dan membaca iqro' yang baik, dengan maghroj dan tartil yang sempurna. Dalam memilih guru ngaji sebaiknya yang memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan anak dalam membaca Al qur'an, dan dapat di terima dengan tanggap oleh si anak. Apabila guru dapat mengubah dan menerapkan suasana mengaji dengan berbagai cara yang menyenangkan buat si anak, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al qur'an.

Selain menjadi kewajiban setiap muslim, mempelajari Alqur'an juga merupakan salah satu bentuk ibadah dengan nilai kompensasi yang tinggi. Oleh karena itu, memperkenalkan Alqur'an kepada masyarakat harus sejak dini, karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik juga bagi orang yang mempelajarinya. (Astuti & Nugraheni, 2021: 14) Terlebih lagi, pandangan yang agak meresahkan bahwa akhir akhir ini kecintaan terhadap Alqur'an dirasakan semakin menurun di kalangan umat Islam. Dan masih banyak yang kurang kualitasnya ketika membaca Alqur'an baik dari segi makhroj huruf atau tajwidnya, perkembangan zaman yang mana moralitas serta kemauan anak-anak di Indonesia turun dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan para tenaga pendidik di Indonesia dalam meningkatkan membaca buku serta Alqur'an.

Menanamkan tentang nilai-nilai Alqur'an terhadap anak usia dini sudah menjadi kewajiban seseorang yang memiliki ilmu akan tentang Alqur'an. Tentu dengan mengajarkan Alqur'an baik itu dari segi membacanya atau memahami makna akan isi Alqur'an akan memberikan manfaat untuk diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk Allah Swt. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan melihat pentingnya memberikan pembelajaran Alqur'an didalam diri anak sejak usia dini, apalagi di zaman yang krisis moralitas sehingga menurunnya minat membaca dan belajar tentang Alqur'an. Padahal penanaman kereligiusan anak sejak usia dini sudah menjadi hal yang sangat penting guna membekali mereka menghadapi zaman yang terus berkembang. Harus ada keseimbangan hidup didunia ini antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh para tenaga pendidik.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya, untuk mengetahui perbedaan tersebut berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan penelitian ini diantaranya, Upaya Guru Alqur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alqur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin (Mubarak, 2013: 89), Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok (Rihhadatul Aisy et al., 2022: 43), Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor (Rohimat et al., 2021: 12.) Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya. Jika penelitian lainnya terfokus dari studi kasus dalam penerapan nilai-nilai Alqur'an berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya

pada menciptakan minat anak untuk belajar membaca dan menghafal Alqur'an serta memahami dasar ilmu Pendidikan Islam. Beranjak dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang upaya-upaya guru ngaji dalam meningkatkan pembelajaran Alqur'an serta penanaman dasar-dasar Pendidikan agama Islam di lingkungan rumah Ngaji yaitu sebuah Yayasan Pendidikan terletak di kota Medan yang mengajarkan peserta didiknya membaca Alqur'an, hukum tajwid bacaan Alqur'an serta penanaman moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui Alqur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa begitu hebatnya peran pengajar Alqur'an dalam menanamkan karakter religius kepada anak-anak. Dengan menganalisis bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam memberikan pengajaran Alqur'an, kita akan mengetahui seberapa besar rasa kesadaran dan tanggung jawab pengajar dalam mentransfer ilmu yang ada dalam dirinya untuk anak-anak didiknya. Karena memberikan pembelajaran Alqur'an sangat diperlukan untuk membentuk muslim yang sejati dalam bentuk ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah.

Kemampuan membaca Alqur'an anak didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru harus memberikan layanan yang terbaik pada anak didiknya dalam pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan berperan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Kemampuan keterampilan membaca Alqur'an pada anak tidak semuanya bisa baik tetapi akan ada beberapa anak yang lemah kemampuannya dalam membaca Alqur'an. Untuk itu, guru harus bisa melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Alqur'an pada anak yaitu pendekatan individu dan pendekatan keagamaan. Pendekatan individu anak didik dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individu dalam strategi proses pembelajaran jika tidak maka proses pembelajaran yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Persoalan kesulitan belajar anak akan lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu. Kemudian, pendekatan keagamaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran membaca Alqur'an ini termasuk kedalam penanaman kereligiusan anak. Pada akhirnya pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil jiwa agama didalam diri siswa yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan atau dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dan diamalkan selama hayat anak didik (Djamarah & Zain, 2015: 19).

Agar dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar harus melalui langkah, seperti memperbaiki bacaan Alqur'an (membaca tahsin). Ada dua hal yang menjadi sasaran dalam program tahsin, yaitu kelancaran membaca dan bacaan yang benar. Kefasihan membaca (kuantitas) merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas bacaan (mutqin). Karena kemampuan meningkatkan kuantitas tilawah Alqur'an setiap harinya dan rutin mendengarkan murottal melalui media handphone atau yang lainnya akan berpengaruh pada proses Tahsin lebih cepat, Setelah mencapai tujuan bisa membaca dengan lancar untuk bisa membaca Alqur'an dengan benar, ada proses yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan bagi yang mempelajari Alqur'an,

yaitu Talaqqi. Talaqqi adalah belajar membaca di bawah bimbingan langsung seorang guru Alqur'an, sehingga ia selalu mendapat petunjuk yang jelas dan tepat setiap kali ia salah membaca. Karena bacaan Al-Qur'an tidak berdasarkan ijtihad tetapi berdasarkan hadits, jadi harus belajar atau Talaqqi melalui guru dan tidak bisa belajar sendiri. Dalam menerapkan metode Talaqqi, seorang guru perlu mengetahui langkah-langkah penerapan dalam metode ini (Susianti, 2008: 7). Tahapan metode Talaqqi yaitu: a) Guru yang membacakan ayat. b) Murid yang mendengarkan ayat yang dibacakan oleh gurunya. c) Siswa memprak.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis. Penelitian secara spesifik mengkaji tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Alqur'an, "Kemampuan anak didik yang saya ajar dalam menangkap materi berbeda beda, ada yang cepat menangkap serta lancar dalam praktek dan ada juga yang sulit menangkap materi yang kami ajarkan". Jadi, kemampuan setiap anak tidak semua bisa memahami justru dengan adanya anak didik yang kurang paham disinilah peran guru tersebut memberikan perhatian yang optimal dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca Alqur'an. Keberagaman kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dalam membaca Alqur'an dipengaruhi bebrapa faktor. Oleh karena itu, guru mengaji menerapkan strategi dalam melaksanakan pengajaran membaca Alqur'an pada anak-anak, yaitu: pertama, menggunakan metode Talaqqi. Pengertian metode Talaqqi diambil dari kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti mempertemukan. Dimaksud dala mempertemukan dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan pengajar dengan muridnya. Dalam metode ini sang pengajar dan murid harus bertemu bertatap muka secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Adapun langkah-langkah implementasi metode Talaqqi yakni 1) guru membacakan Alqur'an sedangkan anak didik menyimakny kemudian mengikutinya. 2) anak didik membacakan Alqur'an dihadapan guru kemudian guru memperhatikan bacaannya dan memperbaiki sesuai dengan kaidah membaca Alqur'an yang benar (Hariandi, 2019: 76).

Memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru-guru mengajarkannya dengan menganggap anak-anak sebagai adik sendiri dikarenakan usia guru yang masih muda sehingga dengan menganggap mereka sebagai adik memberikan pengajaran pun secara otomatis akan bertanggung jawab sepenuhnya. Kemudian memberikan pendampingan khusus pada anak didik yang kurang tanggap dalam menangkap materi secara individual yaitu dengan cara memberikan waktu tambahan belajar lebih banyak setelah pulang mengaji dikelas. Memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk seperti, dengan memberikan mereka reward atau hadiah bagi anak didik yang sedikit absennya dan

bagi peserta didik yang kemampuan membaca Alqur'annya sudah bagus, memberikan semangat disela-sela pembelajaran dengan menyampaikan pada anak didik untuk tidak bosan dalam belajar apalagi belajar mengenai agama Islam. Keenam, guru mengaji harus mengembankan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Dengan niat ikhlas dan sabar maka anak didik akan merasakan kenyamanan belajar dan akan memudahkan interaksi anak didik kepada sang guru sehingga pemahaman anak didik akan mudah lancar.

Keutamaan umat muslim harus bisa memahami tentang Alqur'an, sebelum memahami isi Alqur'an kita harus terlebih dahulu bisa membacanya dengan baik dan benar. Tujuan memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan bagi umat Islam yaitu untuk dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makhrijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Alqur'an yang dibaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alqur'an ialah sebagai berikut: pertama, faktor fisiologis. Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika anak didik merasa lelah ketika dalam proses belajar membaca Alqur'an maka ia akan kesulitan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Kemudian jenis kelamin juga berpengaruh karena kemampuan anak biasanya perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca alquran dengan baik dan benar. Kedua, faktor intelegensi merupakan sebagai suatu kegiatan berpikir dari pemahaman yang esensial mengenai situasi dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca alquran. Ketiga faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca alquran anak seperti mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah apakah adanya pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya, dan lingkungan masyarakat yang islami. Keempat, faktor psikologis juga berpengaruh kemampuan membaca Alqur'an anak seperti motivasi dan minat anak didik, walaupun guru selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya tetapi jika tidak ada kemauan dari peserta didik untuk belajar maka akan menyulitkan anak didik tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'anya (Sri Belia Harahap & Pustaka, 2020: 23).

Dalam meningkatkan keterampilan membaca Alqur'an pada anak didik maka perlu didukung oleh berbagai aspek yaitu: pertama, guru yang berkualitas. Guru yang mengajarkan dan mentransferkan ilmunya tentu harus benar-benar tahu dan menguasai materi pada bidangnya. Mengajarkan kalamullah merupakan kegiatan yang sangat baik dan mulia dan bisa dikatakan sumber pahala yang besar, maka dari itu seorang guru mengaji hendaknya tidak bermain-main harus bisa serius dan paham. Kedua, kerja sama guru antar teman sejawat. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengajar memiliki lima pengajar. Kolaborasi, kerja sama dan hubungan yang baik antar guru ini harus diterapkan, karena dengan begitu proses pelaksanaan pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan anak didik akan mudah dalam menyerap ilmu yang diberikan. Ketiga, kerja sama orang tua anak didik. Orang tua dan guru adalah sumber pendidikan anak, orang tua juga tidak boleh lepas tangan hanya mengharapkan pendidikan dari guru saja justru peran utama pendidikan didalam rumah adalah orang tua. Oleh karena itu, orang tua juga harus bisa memberikan pendidikan dengan mengajak anak mengulang kembali pembelajaran yang telah didapatkan anak diluar rumah. Keempat, masyarakat. Peran masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran ini sangat penting, karena jika respon masyarakat baik terhadap rumah mengaji tersebut maka

kepercayaan mereka untuk memasukkan anaknya dalam rumah mengaji akan terus meningkat dan pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan aman. Kemudian yang kelima penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ini yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan membaca Alqur'an pada anak akan berkembang dengan adanya sarana dan prasarana akan membuat anak semangat dalam melaksanakan pembelajaran seperti, kelas yang nyaman, adanya meja untuk belajar, kemudian adanya buku-buku sebagai sumber ilmu tambahan dan menyediakan iqra' dan Alqur'an.

Pendidikan Agama untuk seorang anak merupakan hal yang sangat penting untuk bekal keidupan anak kita kelak nanti. Al qur'an merupakan kitab bagi umat islam sebagai petunjuk manusia dan penolong untuk umat manusia. Sebagai seorang muslim harus bisa membaca Al qur'an dan lebih baik lagi apabila bisa mengamalkannya. Mengajarkan Al qur'an sejak dini bisa dilakukan dengan cara mendatangkan guru ngaji, atau dengan sebaliknya yaitu dengan mendatangi guru ngaji tersebut.

### **Kesimpulan**

Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada anak ialah menggunakan metode Talaqqi, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun, tadarrus Alqur'an setiap hari, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk, guru mengaji harus mengembankan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Selain itu, guna mencapai tujuan yang sesuai yang diharapkan maka dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Alqur'an perlu aspek-aspek yang mendukungnya seperti, guru yang berkualitas, kerja sama guru antar teman sejawat, kerja sama orang tua anak didik, hubungan baik dengan masyarakat, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207.
- Chotimah, C. (2018). The Management of the Tahfidz Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. *Educational Management*, 7(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, popi nurlaila, & Nurteti, L. (2019). Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui metode qitada. *Tsamratul fikri | jurnal studi islam*, 13(1), 53–68.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Biosel: Biology Science and Education (pertama, Vol. 2). Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.

- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39.
- Rahendra, M. (2019). Pengantar ilmiah pemiliran pendidikan islam.
- Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155–162.
- Rohimat, M., Yasyakur, M., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (2021). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), 21–34.
- Sri Belia Harahap, M. P., & Pustaka, S. M. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Susianti, C. (2008). Efektivitas Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gemma Insani.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, Dita, R., & Aisah Siregar, S. R. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11413–11417.